

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP SISTEM  
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

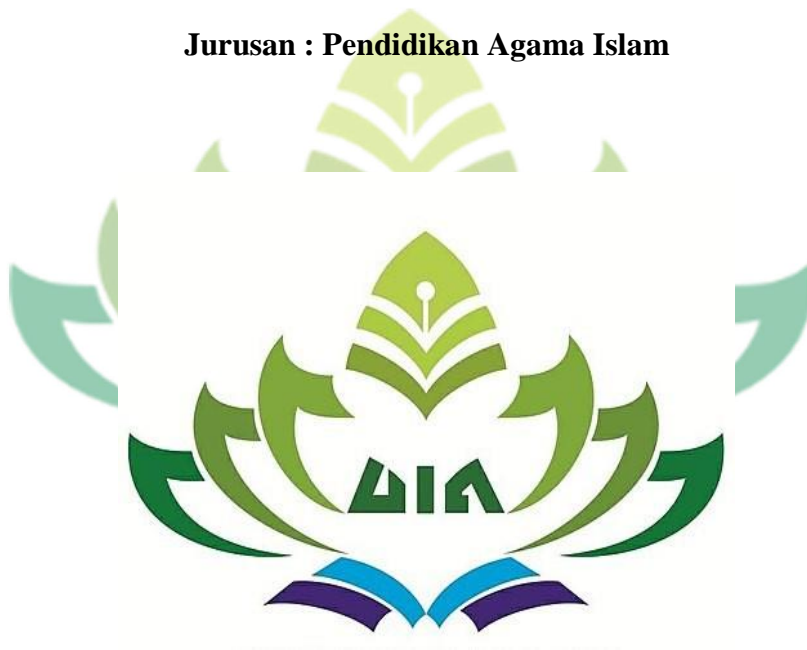
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**FRISKA ROVIANDRI**

**NPM : 1611010016**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANG LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP SISTEM  
PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

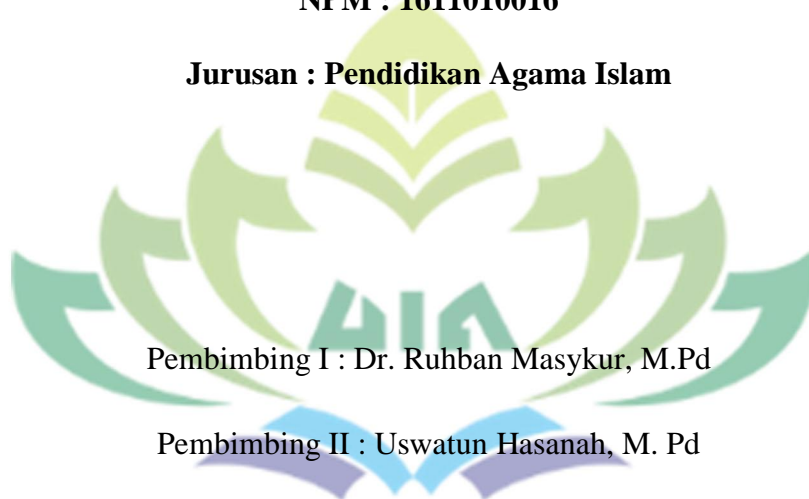
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**FRISKA ROVIANDRI**

**NPM : 1611010016**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Dr. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANG LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DARING DIMASA PAMDEMI COVID-19**

**Oleh**

**Friska Roviandri**

Perkuliahan daring (*online*) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web dan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Analisis deskriptif pada penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PAI angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung mengenai sistem pembelajaran daring terkait pemanfaatan media atau aplikasi pembelajaran online, jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa, kendala yang dialami, pemahaman materi dalam pembelajaran daring, alat komunikasi yang digunakan, dan tempat saat pembelajaran daring, serta pembelajaran yang disukai oleh mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 mahasiswa PAI angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi yang disukai Mahasiswa PAI angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dalam perkuliahan daring (*online*) adalah *Zoom meeting* dan *E-learning*. Model komunikasi yang disukai adalah model komunikasi dua arah. Faktor penghambat atau kendala yang dialami mahasiswa saat perkuliahan daring adalah jaringan internet yang kurang memadai di daerah tempat tinggal mereka dan membutuhkan cukup banyak kuota internet atau paket data sehingga membebani mahasiswa. Pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen melalui perkuliahan daring (*online*) cukup dipahami oleh mahasiswa. Alat komunikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring adalah *handphone* karena lebih mudah digunakan. Tempat yang biasa digunakan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring adalah di rumah dan di tempat yang bagus jaringan internetnya. Mahasiswa lebih memilih perkuliahan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan daring (*online*) karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak membutuhkan aplikasi.

Kata Kunci : Persepsi, Perkuliahan Daring, Covid-19



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**  
**Nama : Friska Roviandri**  
**NPM : 1611010016**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**  
**NIP. 19660402 199503 1001**

**Pembimbing II**

**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 19921218 201903 2021**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19**. Disusun oleh **Friska Roviandri, NPM: 1611010016, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.**

Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Senin, 28 Desember 2020**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

Penguji Pendamping II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**  
**Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828198803200**

## MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S Al Baqarah : 155)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2015) ,h. 18

---



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Andri dan ibu Rovida Yunus (almh) yang telah mengasuh, membimbing merawat, mendidik, dan memberikan semangat dan dukungan dari kejauhan serta menghantarkan penulis sampai kejenjang saat ini. Tidak ada yang dapat menggambarkan kemuliaan atas doa, pengorbanan serta perjuangan yang selama ini menjadi saksi atas kasih sayang yang telah dicurahkan kepadaku. Terima kasih atas iringan doa yang selalu tercurah untukku, semoga harapan dan perjuangan kalian akan terbalas dengan keberhasilan putrimu.
2. Kepada Ayah Sanusi Yunus dan Ibu Nurma, S.Pd sebagai kedua orang tuaku disni yang telah mengasuh, merawat, membimbing, mendidikan, dan memberikan doa dan dukungannya, serta menghantarkan penulis samapai kejenjang saat ini. Tidak ada yang dapat menggambarkan kemuliaan atas doa, pengorbanan serta perjuangan yang selama ini menjadi saksi atas kasih sayang yang telah dicurahkan kepadaku. Terima kasih atas iringan doa yang selalu tercurah untukku, semoga harapan dan perjuangan kalian akan terbalas dengan keberhasilan putrimu.
3. Kakak-kakakku tersayang Ferawati Ustmah, S.Pd, Meilinda Wati, S.Pd dan Ermawati, S.E, kakak-kakak iparku Amri Sahril dan Yogi Pamungkas A.Md,

ketiga ponakanku Hazen, Aisyah, dan Siti Muthia yang telah memberikan motivasi, semangat, do'a dan dukungan serta menghibur penulis.

4. Adik-adikku tersayang Ferdiansyah Roviandri, Nur Fatin Melani, M. Fadil Nursi, Nur Fadila, dan M. Fiqri yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan serta menghibur penulis.
5. Sahabat-sahabat terbaikku Cici Feriyani, Widiyanti, Nurjannah, Neng Siti Sa'adath, Riska Hejeriani, Amelia Zahro Nurbaiti, dan Estiyani, terimakasih atas kebersamaan kita selama dibangku perkuliahan dan kenangan yang tidak terlupakan dimasa muda.
6. Sahabat-sahabatku Anggun Emilia, Mirna Widianti, Siska Rahma Mulia, Olivia Juwita Putri, Novria Nur Aini, Nerin Yusriza, Nur Afni, dan Ririn Suryani, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
7. Aji Prayoga yang selalu memberikan nasehat dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku PAI A 2016 yang telah memberikan inspirasi dan semangat pada penulis.
9. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

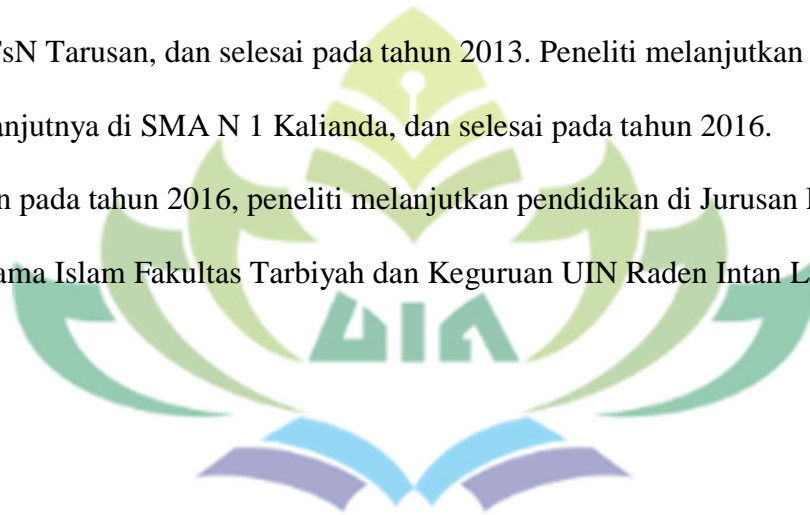


## **RIWAYAT HIDUP**

Friska Roviandri dilahirkan di Penengahan, pada 14 Agustus 1998. Anak Pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Andri dan ibu Rorida Yunus (Almarhumah).

Peneliti mengawali pendidikan di TK Raudhatul Athfal Tunas Harapan, selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 27 Koto XI Tarusan, dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di MTsN Tarusan, dan selesai pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA N 1 Kalianda, dan selesai pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden intan lampung. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat, serta para umatnya yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh kehidupan

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak dapat luput dari kesalahan dan kekhilafan. Hal itu membuat peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik. Maka dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Ruhban Masykur, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Uswatun Hasanah, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawan yang telah mempersilahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian disana dan menambah literature yang diperlukan peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu disebabkan karena terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun sehingga akan menjadikan peneliti lebih baik lagi dikemudian hari.

Peneliti berdo'a semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini, bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Bandar Lampung, November 2020

Peneliti

FRISKA ROVIANDRI

NPM. 1611010016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Penelitian yang Relevan .....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	18
I. Teknik Pengumpulan Data .....	19
J. Teknik dan Analisis Data .....	22
K. Keabsahan Data.....	24

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi .....	26
B. Model Pembelajaran Daring .....	32
C. Pandemi Covid-19.....	35

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	40
1. Sejarah Singkat.....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
3. Tugas Pokok dan Fungsi .....	49
4. Profil Pemimpin .....	50



5. Makna Lambang.....	52
6. Program Studi.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Informan Penelitian.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	83
B. SARAN .....	86

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aplikasi yang paling sering digunakan Mahasiswa .....	69
Gambar 4.2 Model Komunikasi yang disukai Mahasiswa.....	71
Gambar 4.3 kendala yang dialami Mahasisiwa pada Perkuliahan Daring.....	72
Gambar 4.4 pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan .....	73
Gambar 4.5 alat komunikasi atau media yang biasa digunakan mahasiswa .....	74
Gambar 4.6 tempat yang biasa digunakan mahasiswa pada perkuliahan daring .	75
Gamabar 4.7 pembelajaran yang lebih disukai mahasiswa .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Program Studi (Prodi) UIN Raden Intan Lampung .....	53
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Nama, NPM, Kelas, dan jenis kelamin .....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar dapat menyelesaikan problematika yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk menjadikan peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan lebih kritis dalam berfikir serta mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis dan profesional dalam bidangnya masing-masing.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan pada setiap jenjang perlu dilakukan terus menerus untuk menghadapi serta mengantisipasi kepentingan pada masa yang akan datang. Peserta didik sebagai objek atau sasaran sekaligus sebagai subjek dalam tujuan pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik untuk memberikan perubahan atau membentuk tingkah laku peserta didik dengan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Cet Ke-2, 1.

<sup>3</sup>Dinda Indah Mawaddah, "*Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika*".(Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020), h. 1



komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan pembelajaran diharapkan peserta didik akan menerima tambahan ilmu yang diberikan oleh pendidik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Thoha ayat 114

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thoha : 114)<sup>4</sup>

Saat ini, proses pembelajaran sangat berbeda dari proses pendidikan sebelumnya. Dikarenakan munculnya suatu penyakit yang sangat berbahaya dan menggemparkan dunia, yang dikenal dengan Covid-19 (*coronavirus disease 19*). Penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia inilah yang disebut Covid-19.<sup>5</sup>

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 255

<sup>5</sup> La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1(April 2020), h. 45

memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya.

Menurut WHO *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.<sup>6</sup>

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan. Upaya mencegah meluasnya penularan virus corona, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir penyebarannya penyakit Covid-19 ini.

Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terparah penyakit Covid-19 ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya

---

<sup>6</sup> *Ibid*

mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Terlepas dari itu semua, menjadikan kita tersadar untuk lebih dekat dengan Allah Swt yang Maha Pencipta. Dengan musibah yang sedang kita alami tidak terlepas bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S Al Baqarah : 155)<sup>7</sup>

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.<sup>8</sup> Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik atau mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan dibidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus Covid-19 yaitu: pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahannya(Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 18

<sup>8</sup>Fajrian, H. (2020, Maret 15). <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, From <https://katadata.co.id/Berita/2020/03/15/Antisipasi-Corona-Nadiem-Makarim-Dukung-Kebijakanmeliburkan-Sekolah>

nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian.

Penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (*Corona*) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi.<sup>9</sup>

Melihat kondisi pandemik Covid-19 di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (*Corona*) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup><http://Itjen.Kemenag.Go.Id/Sirandang/Peraturan/5907-657032020-Upaua-Pencegahan-Penyebaran-Covid-19-Corona-Di-Lingkungan-Perguruan-Tinggi-Keagamaan->

<sup>10</sup> <https://Www.Radenintan.Ac.Id/Pengumuman/Kewaspadaan-Pencegahan-Penyebaran-Infeksi-Covid-19-Di-Lingkungan-Uin-Raden-Intan-Lampung/>



Menindaklanjuti surat edaran tersebut, Rektor UIN Raden Intan Lampung mengeluarkan surat edaran terkait dengan proses perkuliahan di masa pandemik Covid-19. Edaran Rektor tentang: Tindak Lanjut Kebijakan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Area Publik di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B.1675/UN.16/R/OT.01.3/07/2020 tanggal 21 Juli 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akademis di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung Dalam Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19,<sup>11</sup> terkait bentuk kegiatan perkuliahan daring dan syarat dosen metode penelitian yang berbunyi:

1. Model perkuliahan masa kebiasaan baru semester genap tahun 2020 dilakukan penuh secara daring dengan menggunakan aplikasi *e-learning*
2. Dosen harus diberikan pelatihan *e-learning* sebelum perkuliahan dimulai agar terampil mengajar secara daring
3. Mahasiswa diberikan panduan belajar daring menggunakan *e-learning*, yang disosialisasikan melalui berbagai media sosial UIN Raden Intan Lampung, seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*.
4. Perkuliahan daring dalam satu semester harus dilakukan minimal empat belas kali pertemuan, termaksud didalamnya ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)

---

<sup>11</sup> *Ibid*

5. Sebelum perkuliahan daring dimulai, dosen wajib telah menyiapkan silabus. Satuan Acara Perkuliahan (RPS), Bahan ajar atau buku ajar, dan telah disampaikan kepada mahasiswa minimal empat belas kali pertemuan.
6. Pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai bentuk, antara lain:
  - a. Pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dengan memanfaatkan aplikasi *e-learning* UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Belajar secara mandiri dan terbimbing dengan menggunakan beragam sumber belajar dan dosen menyiapkan tugas atau memberikan inisiasi dengan memanfaatkan TIK.
  - c. Sumber belajar bisa berupa bahan ajar cetak atau digital, seperti *e-book*, *e-journal*, buku referensi, modul, buku ajar, poster, audio visual, video, simulasi multimedia, *virtual reality*, dan lain-lain.
7. Dosen yang mengajar mata kuliah metode penelitian disyaratkan harus bisa mengajarkan OJS (*Open Journal System*) dan pengutipan artikel secara *online* sesuai standar kepada mahasiswa.
8. Jika dosen metode penelitian tidak memiliki keahlian sebagaimana dimaksud pada point 6 di atas maka dosen yang bersangkutan harus didampingi oleh dosen lain yang memiliki keahlian tersebut.

Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet atau *online* (*e-*

*learning*). Sehingga UIN Raden Intan Lampung menerapkan pembelajaran daring untuk proses pembelajaran selanjutnya di masa pandemik covid-19 ini

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman, video, atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Tujuan pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring (*e-learning*) mengharuskan mahasiswa mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri sehingga mendorong mahasiswa memainkan peran yang lebih aktif dalam pembelajarannya, hal ini karena pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran yang menggunakan teknologi internet juga dapat memberi ruang belajar yang bebas dan luas bagi mahasiswa, karena pembelajaran menggunakan teknologi *internet* tidak terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>13</sup>

Beberapa Universitas perguruan tinggi yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus masing-masing, kini harus mengadaptasi Sistem pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19.

---

<sup>12</sup> Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Depublish, Agustus 2015), h. 4-5

<sup>13</sup> Mila, "Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring". (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Fisika Universitas Raden Intan, Lampung, 2018), h. 2

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas.<sup>14</sup> Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media *internet*. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring atau *online (e-learning)* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik maupun mahasiswa juga bisa mengirim *e-mail* kepada peserta didik maupun mahasiswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung. Proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam dapat disebut sebagai *blended learning*.

*Blended learning* merupakan fasilitas kursus *online* dengan kehadiran komunikasi tatap muka dengan system pembelajaran campuran dari pembelajaran *online* dan ruang kelas. Terdapat dua elemen penting dalam mendefinisikan *blended learning* yaitu instruksi online dan tatap muka. *Blended learning* menjadikan situasi belajar lebih aktif dan fleksibel, dan salah satu aplikasi yang bisa digunakan dengan menggunakan *blended learning* ini adalah memanfaatkan aplikasi Zoom, *E-Learning*, *Whats App*, dan lain-lain. Selain itu, *blended learning* berpotensi untuk berubah pengalaman dan hasil belajar melalui pembelajaran ini. Metode pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien ketika dicampur dengan pembelajaran tradisional.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Nabila Hilmy Zhafira SM.,Mbaa , Yenny Ertika SE.,M.Sib Dan Chairiyaton SE.,M.Sic, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19". *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), h. 38

<sup>15</sup> La Ode Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1(April 2020), h.46-49



Beberapa perguruan tinggi pun sudah banyak sekali yang menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* ataupun *e-learning* begitu juga dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.<sup>16</sup> Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kesuksesan sistem belajar ini. Dosen juga diminta untuk menyediakan lebih banyak waktu bagi mahasiswanya baik dalam kelompok kecil ataupun secara individual. Selain itu, ada beberapa masalah yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa berbeda-beda.

Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran daring.<sup>17</sup> Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Persepsi Mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran Daring yang diterapkan dan untuk mendapatkan informasi mengenai kenadala dari pandemi covid-19 terhadap pembelajaran dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan

---

<sup>16</sup> Mahasiswa PAI, Wawancara Dengan Penulis, UIN Raden Intan Lampung, 14 September 2020

<sup>17</sup> *Ibid*

Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul ***“Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19.”***

## **B. BATASAN MASALAH**

Dalam batasan masalah penelitian yang diajukan dalam masalah ini ialah Mengkaji Persepsi mahasiswa PAI terhadap Sistem Pembelajaran Daring yang diterapkan di UIN Raden Intan Lampung di masa Pandemi Covid-19

## **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Persepsi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam mengkaji persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran daring. Selain itu juga sebagai bentuk

aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang hampir empat tahun menempuh proses perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

## 2. Mahasiswa Pendidikan PAI

Penelitian ini diharapkan menghasilkan laporan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu literatur sekaligus penerapan bagi rekan-rekan mahasiswa sebagai mahasiswa jurusan PAI, teori yang ada bukan hanya untuk dipelajari, melainkan juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu menempuh kuliah tidak terbuang percuma.

## 3. Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian mahasiswa bagi universitas. Secara tidak langsung hal ini akan membantu universitas untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswanya karena kualitas akademik mahasiswa bisa dilihat dari seberapa sering seorang mahasiswa melakukan penelitian. Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian itu memerlukan rencana, konsep, pemikiran, waktu dan tenaga ekstra untuk melaksanakan dan menyelesaikannya.

## 4. Peneliti Lain

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini, bagi peneliti lain yaitu dapat menambah informasi tentang persepsi mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan

keguruan UIN Raden Intan Lampung terhadap Sistem pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

## **F. PENELITIAN YANG RELEVAN**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Marthadian Eka S dengan judul “Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran Jawa Timur’”. Hasil Penelitian Ini Bahwa Data Yang Diperoleh Valid Dan Fator-Faktor Yang Digunakan Memiliki Pengaruh Yang Sangat Simulatan Pada Kualitas Pendidikan.<sup>18</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arlie Arlando dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Penelitian Peserta Didik Kelas VIIa Semester Genap MTs NU Wahid Hasyim Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)”. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group pada saat pandemik covid-19 nilai peserta didik mencapai KKM dan rata-rata diatas KKM serta lebih baik dari hasil belajar sebelum

---

<sup>18</sup> Ratih Marthadian Eka S, “*Persepsi Mahasiswa Dalam Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran Jawa Timur’*”. (Skripsi Program Strata 1 Akuntansi fakultas ekonomi Universitas Pembangunan nasional, 2011)

menggunakan model pembelajaran daring melalui media WhatsApp Group.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Abdullatif dengan judul “Persepsi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Berbasis *Moodle Learning Management System* (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif FPTK UPI)”. Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Tentang Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle LMS Termaksud Kedalam Kategori Sangat Positif Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle LMS Termaksud Kedalam Kategori Sedang.<sup>20</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Pengertian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian *survey*.

---

<sup>19</sup> Muhammad Arlie Arlando, “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Penelitian Peserta Didik Kelas VIIa Semester Genap MTs Nu Wahid Hasyim Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020)”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

<sup>20</sup> Rois Abdullatif, “Persepsi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Berbasis *Moodle Learning Management System* (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif FPTK UPI)”. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)

Menurut sugiyono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode *survey* menurut sugiyono adalah

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variable, sosiologis, maupun psikologis.”<sup>21</sup>

Metode *survey* merupakan penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data.<sup>22</sup> Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari khusus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung mengenai Sistem pembelajaran daring. Melalui beberapa pendekatan seperti aplikasi yang digunakan, jenis komunikasi, alat elektronik yang digunakan, tempat biasa yang digunakan saat pembelajar daring, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan serta kendala yang sering dialami saat pembelajaran daring.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. Ke-27, h. 29

<sup>22</sup>La Ode Anhusadar, *Op. Cit*, h. 49



## 2. Sumber Data

### a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup>

Data persepsi diperoleh dari angket yang dibagikan kepada para mahasiswa setelah selama kurang lebih Tujuh bulan menjalankan proses belajar mengajar dengan metode daring. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa PAI angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjumlah 380 mahasiswa.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian ini.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Micheael*, untuk tingkat kesalahan 1%,

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.117

5%, dan 10%.<sup>24</sup> Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 N P Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 P Q}$$

s = jumlah sampel

$\lambda^2$  = chi kuadrat, untuk derajat kesalahan 1% dan kesalahan 5% pada chi kuadrat = 3,841

N = jumlah populasi

P = peluang benar (0,5)

Q = peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi. Perbedaan bisa 1%, 5%, dan 10%.<sup>25</sup>

Cara untuk menggunakan metode ini sangat mudah, karena sudah terdapat tabel dengan jumlah sampel yang sudah diketahui dan cukup dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Berdasarkan tabel yang telah ditentukan jumlah sampel tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota sampel yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini adalah

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.126

<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid*, h.126

182 mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Para pelajar diminta kesediannya untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan secara daring ketika kegiatan pembelajaran.

## **H. JENIS DAN LOKASI PENELITIAN**

Jenis dan lokasi penelitian dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan *generalisasi*.<sup>26</sup>

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan yang ada ditempat objek penelitian. Dengan diadakannya penelitian peneliti mengetahui langsung mengenai bagaimana Presepsi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* , (Bandung: Alfabeta, 2017) , h. 14

Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dengan cara menjelaskan dan menggambarkan secara terperinci.

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan ialah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 September 2020.

### **I. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data-data.<sup>27</sup> Menurut yang tertera didalam buku S. Margono data adalah bentuk jamak dari datum yang berarti keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dalam penelitian ini berupa data primer karena diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dengan sistem daring objek yang melakukan penelitian. Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini mengambil data kualitatif yaitu data yang berbentuk dokumentasi, hasil wawancara, dan kuesioner. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan dari seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, h. 231.

## 1. Angket (quesioner)

Metode angket (*questinnaire*), merupakan suatu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>28</sup> Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden.<sup>29</sup> Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan *Google Form*. Cara ini penulis gunakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dan diberikan kepada responden untuk dijawab sehingga kita mendapat informasi atas jawaban responden tersebut. Pada pertanyaan yang disediakan peneliti memakai pertanyaan tertutup, artinya responden hanya diminta untuk menjawab soal yang sudah diberikan pilihan-pilihan jawaban. Adapun pertanyaan tersebut berkaitan erat dengan pembahasan dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digali secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinanta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-3, h. 220

<sup>29</sup> Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Rahaja, 2019), h. 109

<sup>30</sup> Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 130

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri pribadi.<sup>31</sup> Adapun yang diwawancarai oleh peneliti yaitu beberapa Mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu. Data yang diperoleh dapat berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, teknik untuk menggali profil Universitas Raden Intan Lampung dan bukti-bukti terkait pembelajaran daring yang dilakukan.

## J. TEKNIK DAN ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner atau angket dan data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Op Chit*, h. 114

<sup>32</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 334



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Reduksi data ialah data yang diperoleh dari lapangan yang masih berupa data mentah dari hasil kuesioner atau angket, wawancara, dokumentasi yang didapat dan diklarifikasi untuk diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.<sup>33</sup>

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data)

Mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat.<sup>34</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 338

<sup>34</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 341

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

#### **K. KEABSAHAN DATA**

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas external), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dalam penelitian validitas internal maka yang dicapai atau yang diteliti adalah perspektif mahasiswa PAI terhadap Sistem pembelajaran daring dimasa pandemik covid-19 sedangkan validitas external menggunakan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang benar, maka bisa dikatakan penelitian bisa memiliki validitas yang tinggi.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 345

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi Teknik. Untuk menguji data dapat dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dengan data yang diperoleh menggunakan wawancara, lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi atau kuesioner, maka dengan data yang berbeda-beda peneliti melakukan diskusi dengan sumber data mana data yang benar dan mana yang memang semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>36</sup>

Triangulasi teknik ialah peneliti menguji atau melihat kembali informasi-informasi yang telah didapat melalui teknik yang berbeda. Dalam pembahasan ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data mengenai prespektif mahasiswa, dilanjut dengan penyebaran kuesioner atau angket kepada objek penelitian gunakan untuk mencari data dan dokumentasi tersebut. Pengumpulan data dengan cara objektif yaitu pembuatan kuesioner atau angket, penyajian data yang sesuai dengan kenyataan guna memperoleh data kepastian.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 334.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 372.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengetian Persepsi

Secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "perception" atau bahasa Latin "perceptio/percipere" yang artinya "Menerima atau Mengambil". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).<sup>38</sup>

Menurut ilmu psikologi persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda. Karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tidak hanya tergantung pada stimulusnya tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus tersebut, seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan individu pada saat itu, sikap, ataupun tujuan dari individu tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>

<sup>39</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.9

Menurut Siegel dan Marconi mengartikan persepsi sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, objek, dan orang. Seseorang akan bertindak dengan dasar persepsi mereka tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut tepat atau tidak tepat mencerminkan realita yang ada.<sup>40</sup>

Menurut Stanto sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho : “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kitapertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dan lain-lain)”<sup>41</sup>.

Persepsi yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional. Hal ini dikarenakan persepsi tentang suatu objek akan bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga suatu persepsi akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut.<sup>42</sup>

Persepsi merupakan proses dimana individu-individu memperoleh anggapananggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif. Persepsi merupakan dinamika respon yang terjadi dalam diri seseorang

---

<sup>40</sup> Elisa Ariyanti, “ pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2005). h. 33

<sup>41</sup> Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen* : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran, (Jakarta : Prenada Media Grup. 2013). h. 91

<sup>42</sup> Akmal Sulistomo, “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), h. 8-9

ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indra, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah keadaan dimana seorang individu dapat melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, dan manusia serta dapat menginterpretasikan sesuatu berdasarkan rangsangan yang diterima oleh stimulus setiap individu dengan dipengaruhi juga oleh pengalaman masa lalu.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat.<sup>43</sup>

Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- a. *Personal Effect*, dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap

---

<sup>43</sup> Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi* (Edisi 16), (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 174



lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

- b. *Cultural Effect*, Gifford memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.
- c. *Physical Effect*, kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan

menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.<sup>44</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda. Selanjutnya menurut Lubis, dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Faktor pada pemersepsi:
  - a. Sikap
  - b. Motif
  - c. Kepentingan
  - d. Pengalaman
  - e. Pengharapan
2. Faktor dalam situasi
  - a. Waktu
  - b. Keadaan/tempat kerja
  - c. Keadaan sosial

---

<sup>44</sup>Elisa Ariyanti, “ pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah”. (Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2005)

<sup>45</sup> Arsyad Lubis, et. al. “ Faktpofaktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi)”. *Jurnal Ilmiah Sosiologi-Ekonomi Bisnis*, Vol. 17 no.1(Januari 2014), h. 47–55.

3. Faktor pada target
  - a. Hal baru
  - b. Gerakan
  - c. Bunyi
  - d. Ukuran
  - e. Latar belakang
  - f. Kedekatan

### 3. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi,<sup>46</sup> yaitu :

- a. Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

- b. Proses psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat

---

<sup>46</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet ke-19, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 102

tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.<sup>47</sup>

#### **4. Indikator Persepsi**

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur -unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi. Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 104

objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>48</sup>

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated,

---

<sup>48</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (Februari 2015), h. 196-197

maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

## **B. Sistem pembelajaran daring**

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>49</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web, dimana setiap mata kuliah menyajikan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.<sup>50</sup> Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih

---

<sup>49</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)". *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6 No. 02(Tahun 2020), h. 216

<sup>50</sup> Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 5



baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu.

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>51</sup> Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.<sup>52</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>52</sup> Wahyu Aji, Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April 2020), h. 56

dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.<sup>53</sup>

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Sistem pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.<sup>54</sup>

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran daring sebaiknya dilaksanakan secara sistematis dan metodik sehingga memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan dengan teknologi dan standar yang digunakan dan pengembangan teknologinya.<sup>55</sup> Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan di manapun. Untuk menjalankan pembelajaran daring

---

<sup>53</sup>Dinda Indah Mawaddah, *“Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika”*.(Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020), h. 9

<sup>54</sup> Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBAA , Yenny Ertika SE.,M.Sib dan Chairiyaton SE.,M.Sic, *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19”*. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 4 No. 1 (Tahun 2020), h. 38

<sup>55</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *op.cit*, h. 9

diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring, pada bagian ini diperlukan standar proses yang harus dipenuhi oleh sistem pembelajaran daring untuk dapat mengoperasikan pembelajaran daring. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *e-learning*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *WhatsApp* Group. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif pada saat terjadi pandemik covid-19 seperti saat ini.<sup>56</sup>

Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ E-Learning. Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,

---

<sup>56</sup> Dinda Indah Mawaddah, *Op.Cit.* h. 9

6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211)

mengatakan bahwa karaktersitik dalam pembelajaran elearning antara lain:

1. Interactivity (interaktivitas),
2. Independency (kemandirian),
3. Accessibility (aksesibilitas),
4. Enrichment (pengayaan).

Menurut tren yang berkembang, Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut

1. Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

2. Masif

Pembelajaran daring adalah Pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

### 3. Terbuka

Sistem Pembelajaran daring adalah bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar beakang apasaja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batas usia.<sup>57</sup>

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

1. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
3. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Yusuf Bilfaqih Dan M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Untuk Pendidikan Dan Penelitian), (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 5

4. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
5. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### **C. Pandemi Covid-19**

Covid-19 (coronavirus disease 19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat menyebabkan gangguan system pernapasan, mulai dari gejala ringan seperti flu, hingg infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Menurut Sunitha et al (2020) Covid -19

yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang dimulai pada Desember 2019 di Wuhan, Cina dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada 11 Maret 2020.

Virus ini menyebar di antara orang-orang dengan cara yang sama influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk (WHO, 2020). Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari (WHO, 2020). Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk (WHO, 2020). Kasus-kasus yang lebih rumit dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia. Saat ini, tidak ada antibiotik atau vaksin khusus untuk mengobatinya, tetapi para peneliti sedang mengusahakannya. Upaya difokuskan pada menyembuhkan gejala dan pengobatan terkait diberikan kepada pasien. Tindakan pencegahan berikut disarankan: cuci tangan sesering mungkin, jaga jarak fisik dari orang, tutup mulut selama batuk, isolasi sendiri untuk orang yang diduga atau mengunjungi negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dengan orang yang terinfeksi.<sup>58</sup>

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang

---

<sup>58</sup>In Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?". *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Vol. 01 No. 01(Juni 2020), h. 96



disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. Menurut WHO *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.<sup>59</sup>

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang dan hingga

---

<sup>59</sup> Nailul Mona, “ Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia )”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 2 no.2(Tahun 2020), h. 117–125.

kini kasus penyebarannya masih terus bertambah sampai mencapai angka 37.109.851 orang terkonfirmasi positif dan 1.070.355 angka kematian.<sup>60</sup>

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.<sup>61</sup> Menurut Hongyue dan Rajib, dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

Dampak pada Pendidikan Pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Lebih dari tiga belas negara telah menutup sementara semua sekolah mereka yang telah mempengaruhi siswa dari hampir semua kelas. Selain itu, sembilan negara termasuk India telah menutup sekolah mereka di tingkat lokal untuk mencegah Covid-19, yang telah

---

<sup>60</sup> <https://Covid19.who.int/>

<sup>61</sup> Zahrotunni'mah, "Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I'* Vol. 7 No. 3 (2020), h. 248

mempengaruhi lebih dari 85 juta anak-anak (Berita PBB, 2020). Meskipun sekolah-sekolah ditutup sementara, bahkan saat itu membawa ekonomi yang besar dan biaya sosial. UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan *platform* pendidikan *online* lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena Covid –19 (UNESCO, 2020)<sup>62</sup>

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip social distancing pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran. Penerapan *social distancing* pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia. Pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan

---

<sup>62</sup>In Setyorini, *Op.Cit*, h. 96

beralih ke pembelajaran daring. Dengan menggunakan teknologi yang telah berubah menjadi fasilitas kerja utama yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup>Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya“. *Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2020), h. 22

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wahyu, Dewi Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1 April 2020
- Anhusadar La Ode, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*. Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, No. 1 April 2020
- Ariyanti Elisa, *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*. Tesis Program Strata 2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, Semarang, 2005
- Balqish Yusuf Dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan)*, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2015
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Cet ke-2, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015
- Firdaos Rijal, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Rahaja, 2019
- Hamidah Ali Sadikin, Afreni, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Jurnal Ilmiah Biologi, Vol.6 No. 02 2020
- Lubis Arsyad, et. al. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi)*. Jurnal Ilmiah Sosiologi-Ekonomi Bisnis, Vol. 17 no.1 Januari 2014
- Mawaddah Dinda Indah. *Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Matematika Universitas Pancasakti, Tegal, 2020

- Mila. *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Fisika Universitas Raden Intan, Lampung, 2018)
- Mona Nailul. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2 no.2, 2020
- Robbins Stephen P. *Prilaku Organisasi (Edisi 16)*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Rosali Ely Satiyasih. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi, Vol. 1 No. 1 Juni 2020
- Setiadi Nugroho J. *Prilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran*, Jakarta : Prenada Media Grup. 2013
- Setyorini In. *Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*. Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol. 01 No. 01 Juni 2020
- Sukmadinanta Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Sulistomo Akmal. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke 27 Bandung: Alfabeta, 2018
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, cet ke-19, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Zahrotunni'mah, *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I' Vol. 7 No. 3, 2020
- Zhafira Nabila Hilmy, Ertika Yenny dan Chairiyaton. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol. 4 No. 1, 2020

pada 22 Agustus 2020 jam 10.00-11.30:

<https://Covid19.who.int/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Persepsi>

<https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakanmeliburkan-sekolah>

Diakses pada 2 September 2020 jam 12.00-14.00:

<https://www.radenintan.ac.id/program-studi/>

<https://www.radenintan.ac.id/profil-pimpinan/>

<https://www.radenintan.ac.id/makna-lambang/>

<https://www.radenintan.ac.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>

<https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>

<https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/>

<https://www.radenintan.ac.id/pengumuman/kewaspadaan-pencegahan-penyebaran-infeksi-covid-19-di-lingkungan-uin-raden-intan-lampung/>